

**PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MULTIMEDIA  
TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT  
ANAK SD KELAS III DI SDN 2 JAMBIDAN  
BANGUNTAPAN BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
CATUR SARI NURMANINATRI  
201110201076**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MULTIMEDIA  
TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT  
ANAK SD KELAS III DI SDN 2 JAMBIDAN  
BANGUNTAPAN BANTUL  
YOGYAKARTA**

**EFFECT OF COUNSELING THROUGH MULTIMEDIA  
TO WARD CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIORS  
IN CHILDREN OF 3<sup>RD</sup> GRADE AT SDN 2 JAMBIDAN  
BANGUNTAPAN BANTUL  
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:  
CATUR SARI NURMANINATRI  
201110201076**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing  
Pada Tanggal :  
11 Agustus 2015

Pembimbing

  
Ns. Suratini, M.Kep.,Sp.Kep.Kom.

**PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MULTIMEDIA  
TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT  
ANAK SD KELAS III DI SDN 2 JAMBIDAN  
BANGUNTAPAN BANTUL  
YOGYAKARTA**

**EFFECT OF COUNSELING THROUGH MULTIMEDIA TO WARD  
CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIORS IN CHILDREN OF  
3<sup>RD</sup> GRADE AT SDN 2 JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL  
YOGYAKARTA**

Catur Sari Nurmaninatri, Suratini  
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email: [caturesari.csmn@gmail.com](mailto:caturesari.csmn@gmail.com)

Abstrak: penelitian ini mengidentifikasi pengaruh penyuluhan dengan multimedia terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak Kelas 3 SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul. Metode penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan pendekatan *one group pre-test post-test design*. Responden penelitian terdiri dari 20 anak dan diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner dan diuji dengan teknik uji *Paired T-Test*. Sebagian besar responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang cukup sebanyak 15 siswa (75%) pada saat *pretest* dan sebagian responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang baik sebanyak 16 siswa (80%) pada saat *posttest*. Analisis *Paired T-Test* menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi  $p = 0,05$  diperoleh nilai  $p = 0,000$  sehingga  $p < 0,05$ . Ada pengaruh signifikan pengaruh penyuluhan dengan multimedia terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak Kelas III SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul.

Kata Kunci : penyuluhan dengan multimedia, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Abstract : This research analyzed the effect of counseling through multimedia toward clean and healthy living behaviors in children of 3<sup>rd</sup> grade at SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul. This research method used Pre-experiment research with one group pre-test post-test design approach used in this research. Respondent consisted of 20 childrens and were taken by random sampling. Data collected by questionnaire and analyzed by Paired T-Test. Most respondents reported adequate clean and healthy living behaviors are quite as many as 15 students (75%) during the pretest and most respondents reported good clean and healthy living behaviors are both many as 16 students (80%) during posttest. Paired T-Test analysis showed that at  $p = 0,05$ ,  $p = 0,000$  values obtained, so  $p < 0,05$ . There was a significant effect of counseling through multimedia towards clean and healthy living behaviors in children of 3<sup>rd</sup> grade at SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul.

Keyword : counseling through multimedia, clean and healthy living behavior (PHBS)

## LATAR BELAKANG

Tangan menjadi salah satu media penularan berbagai penyakit untuk masuk ke dalam tubuh anak melalui udara maupun debu. Dampak dari tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh yang lain seperti ingus, dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya ditularkan. Ada banyak penyakit yang bisa bersarang didalam tubuh bila kurangnya menjaga perilaku untuk hidup bersih dan sehat. Penekanan terhadap pencegahan dan promosi kesehatan ini tidak terlepas dari masalah-masalah penyakit akibat perilaku dan perubahan gaya hidup sebagai akibat semakin cepatnya perkembangan dalam era globalisasi (Anisa, 2012).

Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Tulang dan Haryamin, 2006, dalam Diliani, 2011). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) itu sendiri adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perorangan, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental spiritual maupun sosial. Selain itu juga program perilaku hidup bersih dan sehat bertujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan kondisi perorangan, kelompok, keluarga, dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui berbagai macam pendekatan dan program pemberdayaan. (Depkes RI, 2002).

Tingkat keberhasilan PHBS di Indonesia juga cenderung belum maksimal. Hasil Survei Kesehatan Nasional (2004), menunjukkan bahwa: (1) Cakupan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 64%, dengan target nasional 90%; (2) Bayi diberi ASI eksklusif 39,5%, dengan target nasional 80%; (3) Cakupan JPKM 19%, target nasional 85%; (5) Rumah tangga yang menggunakan jamban sehat 49%, target nasional 80%; (6) Kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni 35% dengan target nasional 80% (7) Lantai rumah bukan lantai tanah 35 target nasional 80%; (8) Hanya 36% penduduk Indonesia yang tidak merokok dalam rumah; (9) Hanya 18% penduduk yang melakukan aktifitas fisik; (10) Hanya 16% yang makan buah dan sayur setiap hari.

Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan kesehatan yaitu suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilaku untuk mencapai kesehatan yang optimal. (Notoatmodjo, 2003). Metode penyuluhan dengan multimedia sangat membantu dalam melakukan penelitian ini, dimana dengan menggunakan metode ini dapat membangun karakter yang baik secara tidak langsung.

Anak-anak usia sekolah akan mudah menerima dan paham dengan multimedia secara audio visual dengan mudah meniru dan mempraktikannya (Handoko, 2005).

Hasil studi pendahuluan pada 31 Oktober 2014 yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Jambidan Banguntapan Bantul terhadap 40 siswa kelas III, didapatkan data 10% siswa mengalami karies gigi, lebih dari 50% siswa tidak melakukan cuci tangan dengan sabun, 25% siswa kuku tangannya tampak panjang, pakaian kurang rapi, ada beberapa anak yang membuang sampah di bawah meja dan di dalam laci meja. Selain itu SDN 2 Jambidan merupakan sekolah yang berada di tengah persawahan. Pada Sekolah tersebut sudah diterapkan sistem PHBS dan UKS, akan tetapi peserta didik masih jarang untuk melakukan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Saat istirahat banyak siswa dan siswi SD tersebut jajan sembarangan, lingkungan sekolah juga masih kurang kondusif, perilaku cuci tangan masih jarang dilakukan.

Menurut kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Jambidan Banguntapan Bantul, perilaku hidup bersih dan sehat siswa sangat kurang dan sangat susah untuk diajarkan. Aktivitas perilaku hidup bersih dan sehat siswa anak sekolah dasar yang bisa mereka lakukan di sekolah maupun di rumah, seperti: mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, mengonsumsi jajanan sehat, dan olahraga yang teratur dan terukur. Sisi positif dilakukannya penyuluhan dengan multimedia, para siswa dapat dengan mudah menerima pengetahuan yang kita ajarkan secara individu, dan dapat dengan mudah dengan mempraktikannya.

## **METODE PENELITIAN**

penelitian ini menggunakan metode *pre eksperiment* dengan pendekatan *one group pre-test post-test desaign* yaitu rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembandingan (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2012). Penelitian melakukan *pre-test* tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, kemudian responden tersebut diberi perlakuan berupa penyuluhan multimedia terhadap PHBS disekolah, dilakukan *post-test* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat setelah diberi penyuluhan dengan multimedia.. Populasi pada penelitian ini adalah anak kelas III SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul dengan jumlah responden 40 orang. Dalam penelitian ini pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling*. *Random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis). Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak, dsb (Nursalam, 2013). Menurut Sugiyono (2008) untuk penelitian eksperimen sederhana jumlah sampel yang dibutuhkan minimal 10 sampai 20 orang, sehingga penelitian ini mengambil sampel sebanyak 20 orang tanpa kelompok kontrol, karena penelitian ini melihat besar kecilnya

resiko yang ditanggung. Penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik, Sebelum dilakukan analisis uji hipotesis dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan analisis *Shapiro-Wilk* yaitu untuk sampel yang sedikit (kurang atau sama dengan dari 50) (Dahlan, 2013). Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika hasil analisis *Shapiro-Wilk* nilai signifikan lebih besar 5% ( $p > 5\%$ ), maka analisis hipotesis dapat dilakukan dengan uji statistik parametrik dengan *Paired t-test* digunakan untuk menguji hipotesis yang datanya dikumpulkan dari dua sampel saling berhubungan kemudian dibandingkan rata-rata nilai *pre-test* dan rata-rata *post-test* dari satu sampel (Riwidikdo, 2012).

## HASIL PENELITIAN

### Profil SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta

SDN 2 Jambidan terletak di Pamotan, Jambidan, Banguntapan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Posisi sekolah berada tepat di pinggir jalan dan dikelilingi lingkungan persawahan yang asri. Sekolah ini telah dilengkapi dengan Unit Kesehatan Sekolah (UKS), perpustakaan dan musholla. Program kunjungan pemeriksaan kesehatan dari Puskesmas Banguntapan II dilakukan di sekolah setiap 3 bulan sekali. Menurut kepala sekolah, pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul belum pernah diberikan secara khusus kepada para siswa. Pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat diintegrasikan dalam pendidikan agama, pendidikan IPA dan pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes). Pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran agama, IPA dan penjaskes tersebut diberikan kepada para siswa secara literal dengan bantuan paparan guru dan buku pelajaran. Namun tidak pernah dilakukan adanya *assessment* atau penilaian secara khusus terhadap perilaku hidup bersih dan sehat para siswa di SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul.

SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul sejauh ini belum memiliki fasilitas yang menunjang bagi perilaku hidup bersih dan sehat. Fasilitas *wastafel* sangat terbatas, itupun tidak dilengkapi dengan sabun cuci tangan. Jumlah toilet kurang memadai dan kebersihan ruang toilet juga kurang. Akan tetapi kebersihan lingkungan kelas dan koridor serta halaman sekolah cukup terpelihara dengan adanya peran serta piket siswa dan penjaga kebersihan sekolah.

### Karakteristik Responden Penelitian

#### Tabel 4.1 Karakteristik Responden Kelas III SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan Orang Tua dan Pendidikan Orang Tua

Karakteristik Responden		Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>	8 tahun	4	20
	9 tahun	11	55
	10 tahun	5	25
	Jumlah (n)	20	100
<b>Jenis kelamin</b>	Laki-laki	11	55
	Perempuan	9	45
	Jumlah (n)	20	100
<b>Pekerjaan ayah</b>	Buruh	12	60
	Petani	4	20
	Wiraswasta	4	20
	Jumlah (n)	20	100
<b>Pekerjaan ibu</b>	Buruh	5	25
	IRT	7	35
	Wiraswasta	8	40
	Jumlah (n)	20	100
<b>Pendidikan ayah</b>	SD	3	15
	SMP	10	50
	SMA/SMK	7	35
	Jumlah (n)	20	100
<b>Pendidikan ibu</b>	SD	4	20
	SMP	7	35
	SMA/SMK	9	45
	Jumlah (n)	20	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, didapatkan responden terbesar berusia 9 tahun (55%), dan yang terkecil berusia 8 tahun (20%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 11 orang (55%), dan yang terkecil berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 9 orang (45%). Berdasarkan karakteristik responden dari pekerjaan ayah, didapatkan hasil bahwa terbanyak yaitu berprofesi sebagai buruh dengan jumlah 12 orang (60%), dan yang berprofesi sebagai petani dan wiraswasta terdapat jumlah yang sama yaitu 4 orang (20%).

Berdasarkan karakteristik responden dari pekerjaan ibu, sebagian besar atau sebanyak 8 orang (40%) responden diketahui memiliki ibu yang berprofesi sebagai wiraswasta, dan sebagian kecil sebanyak 5 orang (20%) responden diketahui memiliki ibu yang berprofesi sebagai buruh.

Berdasarkan karakteristik responden dilihat dari latar belakang pendidikan ayah, sebagian besar atau sebanyak 10 orang (50%) diketahui memiliki ayah yang berpendidikan terakhir SMP dan sebagian kecil berlatar belakang pendidikan SD sebanyak 3 orang (15%). Sedangkan berdasarkan karakteristik responden dilihat dari latar belakang pendidikan ibu, sebagian besar atau sebanyak 9 orang (45%) memiliki ibu

yang berlatar belakang pendidikan rendah SMA/SMK, dan sebagian kecil memiliki ibu dengan latar belakang pendidikan SD dengan jumlah 4 orang (20%)

### Deskripsi Data Penelitian Siswa Kelas III SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta

**Tabel 4.2 Hasil *Pre-test* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak SD Kelas III SD Negeri 2 Jambidan**

Kategori PHBS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	5	25
Cukup	15	75
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebelum mendapatkan penyuluhan dengan multimedia terdapat 15 responden (75%) diketahui memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang cukup. Sedangkan 5 responden (25%) diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan dengan multimedia memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang baik.

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang *Pretest* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak SD Kelas III SD Negeri 2 Jambidan Dilihat dari Karakteristik Responden**

		Hasil <i>Pretest</i> PHBS				Total	
		Baik		Cukup		F	%
		F	%	f	%	F	%
<b>Usia</b>	8 tahun	1	5	3	15	4	20
	9 tahun	3	15	8	40	11	55
	10 tahun	1	5	4	20	5	25
	<b>Jumlah (n)</b>	<b>5</b>	<b>25</b>	<b>15</b>	<b>75</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	3	15	8	40	11	55
	Perempuan	2	10	7	35	9	45
	<b>Jumlah (n)</b>	<b>5</b>	<b>25</b>	<b>15</b>	<b>75</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan Ayah</b>	Buruh	3	15	9	45	12	60
	Petani	1	5	3	15	4	20
	Wiraswasta	1	5	3	15	4	20
	<b>Jumlah (n)</b>	<b>5</b>	<b>25</b>	<b>15</b>	<b>75</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan Ibu</b>	IRT	1	5	6	30	7	35
	Buruh	2	10	6	30	8	40
	Wiraswasta	2	10	3	15	5	25
	<b>Jumlah (n)</b>	<b>5</b>	<b>25</b>	<b>15</b>	<b>75</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Ayah</b>	SD	0	0	3	15	3	15
	SMP	4	20	6	30	10	50
	SMA	1	5	6	30	7	35
	<b>Jumlah (n)</b>	<b>5</b>	<b>25</b>	<b>15</b>	<b>75</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

<b>Pendidikan Ibu</b>	SD	2	10	2	10	4	20
	SMP	1	5	6	30	7	35
	SMA	2	10	7	35	9	45
	<b>Jumlah (n)</b>	<b>5</b>	<b>25</b>	<b>15</b>	<b>75</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa berdasarkan usia, didapatkan hasil *pretest* tertinggi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kategori cukup pada usia 9 tahun sebanyak 8 responden (40%), sedangkan nilai terendah *pretest* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kategori baik pada responden usia 8 tahun dan 10 tahun sebanyak masing-masing 1 responden (5%).

Pada *pretest* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat berdasarkan jenis kelamin didapatkan responden terbanyak adalah laki-laki sebanyak 8 responden (40%) dengan kategori cukup, sedangkan terendah yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 responden (10%) dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil *pretest* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terbanyak menurut pekerjaan ayah didapatkan pada kategori cukup dengan profesi ayah responden sebagai buruh sebanyak 9 orang (45%), sedangkan paling sedikit pada kategori baik dengan profesi ayah sebagai petani dan wiraswasta masing-masing 1 orang (5%).

Diketahui hasil *pretest* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat berdasarkan pekerjaan ibu didapatkan responden terbanyak adalah IRT dan buruh sebanyak masing-masing 6 responden (30%) dengan kategori cukup, dan terendah yaitu ibu yang berprofesi sebagai IRT sebanyak 1 responden (5%) dengan kategori baik.

Pada *pretest* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terbanyak berdasarkan pendidikan ayah didapatkan pada kategori cukup dengan pendidikan SMP dan SMA masing-masing sebanyak 6 responden (30%), sedangkan paling sedikit pada kategori baik dengan pendidikan ayah SMA sebanyak 1 responden (5%).

Selanjutnya pada *pretest* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terbanyak berdasarkan pendidikan ibu didapatkan pada kategori cukup dengan pendidikan SMA sebanyak 7 responden (35%), sedangkan paling sedikit pada kategori baik dengan pendidikan ayah SMP sebanyak 1 responden (5%).

**Tabel 4.4 Hasil *Post-test* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak SD Kelas III SD Negeri 2 Jambidan (n = 20)**

Kategori PHBS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	16	80
Cukup	4	20
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan penyuluhan dengan multimedia terdapat 4 responden (20%) diketahui memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang cukup. Dan 16 responden (80%) diketahui bahwa setelah

dilakukan penyuluhan dengan multimedia memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang baik.

**Tabel 4.5 Tabulasi Silang Usia dan Hasil *Post-test* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak SD Kelas III SD Negeri 2 Jambidan**

		Hasil <i>Post-test</i> PHBS				Total	
		Baik		Cukup		F	%
		F	%	F	%		
<b>Usia</b>	8 tahun	4	20	0	0	4	20
	9 tahun	11	55	0	0	11	55
	10 tahun	5	25	0	0	5	25
	<b>Jumlah (n)</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	9	45	0	0	9	45
	Perempuan	11	55	0	0	11	55
	<b>Jumlah (n)</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan Ayah</b>	Buruh	12	60	0	0	12	60
	Petani	4	20	0	0	4	20
	Wiraswasta	4	20	0	0	4	20
	<b>Jumlah (n)</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan Ibu</b>	IRT	7	35	0	0	7	35
	Buruh	8	40	0	0	8	40
	Wiraswasta	5	25	0	0	5	25
	<b>Jumlah (n)</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Ayah</b>	SD	3	15	0	0	3	15
	SMP	10	50	0	0	10	50
	SMA	7	35	0	0	7	35
	<b>Jumlah (n)</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Ibu</b>	SD	4	20	0	0	4	20
	SMP	7	35	0	0	7	35
	SMA	9	45	0	0	9	45
	<b>Jumlah (n)</b>	<b>5</b>	<b>25</b>	<b>15</b>	<b>75</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa berdasarkan usia, didapatkan hasil *posttest* tertinggi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kategori baik pada usia 9 tahun sebanyak 11 responden (55%), sedangkan nilai terendah *posttest* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kategori baik pada responden usia 8 tahun sebanyak 4 responden (20%).

Diketahui *posttest* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat berdasarkan jenis kelamin didapatkan responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 11 responden (55%) dengan kategori baik, sedangkan terendah yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 responden (45%) dengan kategori baik.

Pada *posttest* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terbanyak berdasarkan pekerjaan ayah didapatkan pada kategori baik dengan profesi ayah responden sebagai buruh sebanyak 12 orang (60%), sedangkan paling sedikit pada kategori baik dengan profesi ayah sebagai petani dan wiraswasta masing-masing 4 orang (20%).

Berdasarkan hasil *posttest* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat menurut pekerjaan ibu didapatkan responden terbanyak adalah buruh sebanyak 8 responden (40%) dengan kategori baik, dan terendah yaitu ibu yang berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 5 responden (25%) dengan kategori baik.

Pada hasil *posttest* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terbanyak berdasarkan pendidikan ayah didapatkan pada kategori baik dengan pendidikan SMP sebanyak 10 responden (50%), sedangkan paling sedikit pada kategori baik dengan pendidikan ayah SD sebanyak 3 responden (15%).

Selanjutnya hasil *posttest* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terbanyak berdasarkan pendidikan ibu didapatkan pada kategori baik dengan pendidikan SMA sebanyak 9 responden (45%), sedangkan paling sedikit pada kategori baik dengan pendidikan ayah SD sebanyak 4 responden (20%).

### **Perbedaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak SD Kelas III SD Negeri 2 Sebelum dan Setelah Penyuluhan dengan Multimedia**

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pemberian penyuluhan dengan multimedia dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Hasil *Pretest* dan *Post-test* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak SD Kelas III SD Negeri 2 Jambidan (n = 20)**

Kategori PHBS	pretest		Posttest		Selisih	
	F	%	F	%	F	%
Baik	5	25	16	80	11	55
Cukup	15	75	4	20	-11	-55
Jumlah	20	100	20	100	0	0

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan dengan multimedia tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup terdapat 15 anak (75%), dan untuk perilaku dengan kategori baik terdapat 5 anak (25%). Kemudian setelah dilakukan penyuluhan dengan multimedia tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup terdapat 4 anak (20%), sedangkan untuk perilaku dengan kategori baik terdapat 16 anak (80%).

### **Hasil Uji Statistik**

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak SD Kelas III SD Negeri 2 Jambidan (n = 20)**

	signifikansi (p)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,549	distribusi normal
<i>Post-test</i>	0,082	distribusi normal

Hasil uji normalitas data dengan teknik *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) data *pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil signifikansi di atas 0,05. Indikasi data berdistribusi normal adalah memiliki nilai signifikansi (p) di atas 0,05 (Arikunto, 2013). Karena data *pretest* dan *posttest* distribusinya bersifat normal maka syarat distribusi normal pada uji parametrik dapat dipenuhi sehingga jenis uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Paired t-test* yang termasuk dalam jenis statistik parametrik (Sugiyono, 2013).

**Tabel 4.9 Hasil Uji *Paired t-test* Data *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak SD Kelas III SD Negeri 2 Jambidan (n = 20)**

<i>Mean difference</i>	Signifikansi (p)	Keterangan
17,3	0,000	Ada perbedaan

Hasil uji *Paired t-test* pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai uji signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak SD Kelas III SD Negeri 2 Jambidan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan multimedia (Dahlan, 2013). Besar nilai *mean difference* sebesar 17,3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) setelah diberikan penyuluhan dengan multimedia. Demikian sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan multimedia terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak SD Kelas III SD Negeri 2 Jambidan.

## PEMBAHASAN

### 1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak SD Kelas III SD Negeri 2 Jambidan Sebelum Penyuluhan dengan Multimedia

Sebelum mendapatkan penyuluhan dengan multimedia diketahui bahwa perilaku hidup bersih (PHBS) pada sebagian besar responden anak SD kelas III SD Negeri 2 Jambidan adalah cukup. Tidak ada responden anak SD kelas III SD Negeri 2 Jambidan yang diketahui memiliki PHBS kurang. Berdasarkan hasil pre test di atas didapatkan sejumlah responden yang memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) baik ada 5 siswa (25%) dan responden yang memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) cukup ada 15 siswa (75%). Hal ini menandakan tingkat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah cukup, hal ini perlu ditingkatkan lagi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan gambaran pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa yang berbeda-beda, karena faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu tingkat pengetahuan siswa, sikap, tradisi dan kepercayaan, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi (Nursalam, 2013). Salah satu yang mempengaruhi pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih

dan sehat (PHBS) itu sendiri yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendidikan pada penelitian ini siswa masih berada pada kelas III Sekolah Dasar (SD) sehingga sangat berpengaruh bagi daya tangkap mereka terhadap suatu informasi seperti perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selain tingkat pendidikan, informasi juga sangat penting untuk menunjang peningkatan pengetahuan siswa tersebut (Notoatmodjo, 2005).

Hasil penelitian ini mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Kurnia Astuti (2014) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa kelas III-V di SD Negeri Wanurojo Kemiri Purworejo. Hasil yang dilakukan oleh Eka Kurnia Astuti ini didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa kelas III-V di SD Negeri Wanurejo Kemiri Purworejo ( $p < 0,01$ ).

## **2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak SD Kelas III SD Negeri 2 Jambidan Setelah Penyuluhan dengan Multimedia**

Setelah mendapatkan penyuluhan dengan multimedia seluruh responden anak SD kelas III SD Negeri 2 Jambidan diketahui mengalami peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan hasil post test di atas didapatkan sejumlah responden yang memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) baik ada 16 siswa (80%) dan responden yang memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) cukup ada 4 siswa (20%). Hal ini menandakan adanya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa menjadi baik.

Setelah mendapatkan penyuluhan dengan multimedia terjadi peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada seluruh item. Akan tetapi masih ada item yang masih berada di bawah standar yaitu item (4) dan item (7) pada aspek menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pada item (4) diketahui bahwa sebagian besar responden atau 60% telah mengganti sikat gigi setiap 2 bulan sekali (dari sebelumnya hanya 5%) akan tetapi sebanyak 40% responden masih tetap mengaku “kadang-kadang” dan 50% responden juga tetap mengaku “tidak pernah” mengganti sikat gigi setiap 2 bulan sekali. Pada item (7) sebagian besar responden atau 40% diketahui selalu memeriksakan gigi setiap 6 bulan sekali (sebelumnya 0% selalu). Akan tetapi persentase responden yang tidak pernah memeriksakan gigi setiap 6 bulan sekali masih cukup besar yakni sebesar 35% (sebelumnya 80% tidak pernah).

## **3. Pengaruh Penyuluhan dengan Multimedia Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak SD Kelas III SD Negeri 2 Jambidan**

Hasil pengujian dengan teknik *Paired t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak SD Kelas III SD Negeri 2 Jambidan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan multimedia ( $p = 0,000$ ;  $p < 0,05$ ). Besar nilai *mean difference* sebesar 17,3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) setelah diberikan penyuluhan dengan multimedia. Demikian sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

penyuluhan dengan multimedia terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak SD Kelas III SD Negeri 2 Jambidan.

Penyuluhan kesehatan melalui multimedia memberikan perubahan positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat terhadap perilaku siswa terjadi karena multimedia mempunyai banyak manfaat yang sangat membantu dalam memberikan informasi kepada siswa, dapat membantu siswa dalam memahami sebuah materi atau ilmu, para siswa akan lebih berkonsentrasi berimplikasi pada pemahaman mereka sendiri karena alat pendengaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan sehingga para siswa lebih berkonsentrasi. Selain itu anak usia sekolah dasar daya pikirnya sudah merujuk kepada hal-hal yang bersifat konkrit dan rasional. Menurut Piaget masa tersebut dinamakan sebagai masa operasi konkrit, masa berakhirnya berpikir khayal dan mulai berpikir nyata. Hal ini dibuktikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa menjadi lebih baik setelah mendapatkan penyuluhan dengan multimedia dibandingkan sebelumnya, untuk itu siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehatnya.

Penyuluhan dengan multimedia ini menggabungkan berbagai macam jenis konten yakni teks, audio, visual (gambar statis), video (gambar dinamis) dan interaktivitas antar kontens. Padahal setiap pancaindera kita menyalurkan informasi dengan tingkat yang berbeda kepada memori otak. Mata menyalurkan 75% sampai 87% informasi yang diperoleh ke memori otak, telinga menyalurkan 13% informasi yang diperoleh ke memori otak, dan penggabungan pancaindera setidaknya mampu meningkatkan serapan informasi memori otak sampai 25% sehingga penggunaan berbagai jenis konten otomatis akan meningkatkan serapan informasi ke memori otak (Maulana 2009).

Secara konsep dapat dijelaskan bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat agar melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sedangkan secara operasional bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang memberikan atau meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2003). Pendidikan kesehatan yang dilakukan peneliti menggunakan metode Multimedia dalam satu kali pertemuan selama 30 menit pemutaran video Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan evaluasi kepada responden satu minggu setelah dilakukan pemutaran video.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Sebelum diberikan penyuluhan dengan multimedia, sebagian besar anak SD Kelas III SD Negeri 2 Jambidan diketahui memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kategori cukup sebanyak 15 siswa (75%) sedangkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kategori baik sebanyak 5 siswa (25%).

2. Setelah diberikan penyuluhan dengan multimedia, seluruh anak SD Kelas III SD Negeri 2 Jambidan diketahui memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kategori cukup sebanyak 4 siswa (20%) sedangkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kategori baik sebanyak 16 siswa (80%).
3. Adanya perbedaan perilaku siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan multimedia, diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan dengan multimedia tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kategori cukup terdapat 15 anak (75%), dan untuk perilaku dengan kategori baik terdapat 5 anak (25%). Kemudian setelah dilakukan penyuluhan dengan multimedia tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kategori cukup terdapat 4 anak (20%), sedangkan untuk perilaku dengan kategori baik terdapat 16 anak (80%).
4. Adanya pengaruh penyuluhan multimedia terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak SD Kelas III SD Negeri 2 Jambidan ( $p = 0,000; p < 0,05$ ).

### Saran

1. Bagi Siswa SDN 2 Jambidan  
Bagi siswa SDN 2 Jambidan disarankan agar siswa dapat tetap termotivasi untuk dapat lebih mempelajari, mengetahui dan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru SDN 2 Jambidan  
Bagi Kepala Sekolah dan Guru SDN 2 Jambidan disarankan untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta memberikan perhatian yang baik tentang kesehatan bagi siswa di sekolah dasar tersebut
3. Bagi SDN 2 Jambidan  
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
4. Bagi Puskesmas II Banguntapan  
Bagi puskesmas II Banguntapan disarankan untuk melaksanakan perencanaan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Trias UKS.
5. Bagi Peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penyuluhan kesehatan tidak hanya dengan multimedia. Diharapkan dapat menggunakan metode ini dan ditambah dengan metode lain yang lebih menarik sehingga menambah minat siswa saat diberikan penyuluhan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, D. N., 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Sekolah di SD 2 Jambidan Banguntapan Bantul, Skripsi* Tidak dipublikasikan STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Dahlan, S. 2013. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Diliani, 2011. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Role Play Terhadap Perilaku Personal Hygiene pada Anak Kelas III Di SD Pandak I Bantul. Skripsi* tidak dipublikasikan Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kepeawatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Depkes, 2002. Hubungan Pengetahuan dan Sikap anak Sekolah Dengan Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya Di SDN 2 Kalisari Kecamatan Sayang Kabupaten Demak. <http://digilib.unimus.ac.id/download.php>, diakses tanggal 28 September 2014.
- Maulana, H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2003. *PendidikandanPerilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam., 2013. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Riwidikdo, H., 2012. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*, Pustaka Rihama, Yogyakarta.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Survei Kesehatan Nasional, 2004. *Efektifitas Metode dan Simulasi Terhadap Pengetahuan dan Di kap Tokoh masyarakat Tentang Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Puskesmas Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan batu Selatan*, diakses pada tanggal 27 September 2014.